

Strategi Pembelajaran Tahsin dan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Pucangan 1

Tahsin Learning Strategy and Early Childhood Fine Motor Development at Aisyiyah Pucangan 1 Kindergarten

Dwi Heni Hendryati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230223@student.ums.ac.id

Arlena Maudina

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230224@student.ums.ac.id

Defia Eka Alpianti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230228@student.ums.ac.id

Filsa Vania Pradisti

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230230@student.ums.ac.id

Nurulita Aulia Indriyani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230231@student.ums.ac.id

Cynthia Indah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230234@student.ums.ac.id

Salsabil Fadiyah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230235@student.ums.ac.id

Ahmad Nurrohim

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: an122@ums.ac.id

Article Info

Received : 10 Juni 2025
Revised : 21 Juni 2025
Accepted : 21 Juni 2025
Published : 31 Agustus 2025

Keywords: Tahsin, Fine Motor Skills, Early Childhood, Active Learning, Field Work

Kata kunci: Tahsin, Motorik Halus, Anak Usia Dini, Pembelajaran Aktif, PKLPP

Abstract

PKLPP activity at TK Aisyiyah Pucangan 1 aims to strengthen character education and develop early childhood basic skills through tahsin learning strategies and fine motor skill development. Tahsin learning was carried out through group recitation (murojaah) and turn-taking performance methods to improve Qur'an reading abilities. Meanwhile, fine motor skills mosaic-making art activity that trained hand-eye coordination, precision, and creativity. This activity demonstrates that collaboration between educational institutions, students, and learners can create an active, enjoyable, and meaningful learning environment, contributing significantly to the improvement of early childhood education quality.

Abstrak

PKLPP di TK Aisyiyah Pucangan 1 bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter dan mengembangkan keterampilan dasar anak usia dini melalui strategi pembelajaran tahsin dan pengembangan motorik halus. Pembelajaran tahsin dilakukan dengan metode murojaah bersama dan tampil bergiliran, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, pengembangan motorik halus membuat mozaik yang melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kreativitas anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan, mahasiswa, dan peserta didik dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

How to cite: Dwi Heni Hendryati, Arlena Maudina, Defia Eka Alpianti, Filsa Vania Pradisti, Nurulita Aulia Indriyani, Cynthia Indah, Salsabil Fadiyah, Ahmad Nurrohim. "Strategi Pembelajaran Tahsin dan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Pucangan 1", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 4 (2025): 389-399. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>.

Copyright: 2025, Dwi Heni Hendryati, Arlena Maudina, Defia Eka Alpianti, Filsa Vania Pradisti, Nurulita Aulia Indriyani, Cynthia Indah, Salsabil Fadiyah, Ahmad Nurrohim



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat krusial dan mendasar dalam membentuk karakter, sikap, serta keterampilan dasar anak yang nantinya menjadi fondasi penting dalam proses tumbuh kembangnya secara menyeluruh, terutama dalam aspek pengembangan kemampuan motorik halus dan pengenalan serta pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an sejak usia dini yang merupakan masa emas perkembangan.

Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Pucangan 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat terhadap pembinaan anak usia dini melalui pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman dan pengembangan potensi anak secara holistik, dan dalam konteks ini, lembaga tersebut memberikan ruang bagi kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKLPP) mahasiswa untuk turut serta berkontribusi dalam penguatan aspek pembelajaran, khususnya melalui kegiatan tambahan yang dirancang di luar dari program rutin sekolah, seperti pembelajaran tahsin dan kegiatan pengembangan motorik halus.

Pembelajaran tahsin yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam kegiatan PKLPP ini tidak hanya bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengenal dan belajar membaca huruf-huruf hijaiyah serta membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang sederhana dan sesuai dengan usia mereka, tetapi juga dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai religius dan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an melalui pendekatan yang menyenangkan, komunikatif, dan edukatif, yang dirancang secara kreatif oleh mahasiswa di luar dari kegiatan tahsin formal yang telah tersedia di TK (Hidayah, 2021).

Melalui metode yang dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik usia anak, seperti kegiatan murojaah hafalan surah-surah pendek secara bersama-sama yang dilakukan dengan penuh semangat dan kebersamaan, serta sesi tampil bergiliran di depan teman-temannya berdasarkan pengelompokan kelas masing-masing (misalnya kelas B1, B2, dan B3), kegiatan ini bertujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga melatih kepercayaan diri anak untuk tampil dan berbicara di depan publik (Rahmawati, 2022).

Di sisi lain, pengembangan keterampilan motorik halus juga menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan tambahan PKLPP ini, karena keterampilan tersebut sangat berperan dalam menunjang kesiapan anak dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran formal di jenjang berikutnya, seperti menulis, mewarnai, menggambar, serta melakukan aktivitas mandiri seperti menggunting, menempel, dan meronce yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan secara terlatih (Pratiwi, 2023).

Mahasiswa PKLPP merancang dan melaksanakan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menstimulasi motorik halus anak, dengan memberikan kegiatan berupa membuat mozaik hewan singa. Dalam kegiatan membuat mozaik hewan singa, anak-anak terlebih dahulu diperlihatkan contoh gambar singa lengkap dengan cara menempel daun pada bagian rambutnya. Setelah memahami langkah-langkahnya, mereka diajak untuk mencari daun di sekitar lingkungan kelas sebagai bahan utama mozaik. Selanjutnya, anak-anak mulai membuat pola gambar singa secara mandiri, kemudian mewarnai bagian tubuh dan wajahnya dengan krayon atau pensil warna. Sebagai tahap akhir, mereka menempelkan daun-daun yang telah dikumpulkan pada bagian rambut singa, sehingga tercipta karya mozaik yang unik dan kreatif.

Dengan dilaksanakannya kegiatan PKLPP ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengalaman praktis di lapangan yang berkaitan langsung dengan dunia pendidikan anak usia dini, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata melalui perancangan dan implementasi kegiatan pembelajaran tambahan yang relevan dan inovatif, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak di TK tersebut secara keseluruhan (Fitria, 2021).

Adanya kerja sama dan sinergi antara pihak TK sebagai lembaga pendidikan, mahasiswa PKLPP sebagai pelaksana kegiatan, serta anak-anak sebagai peserta kegiatan, diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar

yang dinamis, interaktif, kondusif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat memperkuat nilai-nilai positif dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan pendidikan anak usia dini.

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKLPP) di TK Aisyiyah Pucangan 1, metode yang digunakan berorientasi pada pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, dengan menyesuaikan karakteristik perkembangan anak usia dini dan kebutuhan lembaga. Metode-metode ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran tahsin dan pengembangan keterampilan motorik halus secara menyenangkan, terstruktur, dan bermakna. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Metode Asistensi Individual dan Kelompok

Mahasiswa PKLPP memberikan pendampingan secara langsung kepada anak-anak dalam kegiatan tahsin, terutama saat murojaah hafalan surah-surah pendek dari Juz 30. Anak-anak dibimbing satu per satu maupun secara kelompok kecil untuk membaca dengan tartil dan memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan kemampuan mereka. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi kuis ringan atau tanya jawab seputar huruf hijaiyah dan doa harian, guna memperkuat pemahaman anak secara menyenangkan (Yunita, 2020).

2. Pendekatan Partisipatif dan Interaktif

Dalam pembelajaran tahsin, pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam kegiatan, seperti tampil bergiliran membaca hafalan di depan teman-temannya, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga melatih keberanian dan rasa percaya diri. Interaksi antarsiswa juga ditingkatkan melalui sesi menyimak dan memberi apresiasi terhadap teman yang tampil (Rahmawati, 2022).

3. Metode *Learning by Doing* dalam Motorik Halus

Pada kegiatan pengembangan motorik halus, metode belajar sambil melakukan (*learning by doing*) diterapkan melalui aktivitas membuat mozaik. Anak-anak diberi pola dan diarahkan untuk menggunting serta menempel kertas dan daun menjadi karya seni. Proses ini membantu anak melatih koordinasi mata dan tangan, keterampilan konsentrasi, serta daya imajinasi, sekaligus memperkaya pengalaman belajar anak yang menyenangkan dan kreatif (Sukmawati, 2020; Pratiwi, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penguatan pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan dasar pada anak usia dini merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk pribadi anak secara utuh dan menyeluruh. Hal ini tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang berkelanjutan dan konsistensi dalam penerapannya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan

sekolah. Dalam rangka mendukung tujuan tersebut, mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PKLPP di TK Aisyiyah Pucangan 1 pada tanggal 21 Mei 2025 turut serta mengambil peran aktif dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran tambahan di luar program rutin sekolah, sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap proses pendidikan anak usia dini. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut berfokus pada dua aspek penting, yaitu pembelajaran tahsin atau pendampingan membaca Al-Qur'an, serta pengembangan motorik halus anak, yang dirancang secara terpadu dan menyenangkan agar mudah diterima oleh anak-anak usia dini yang berada pada masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan.

Pendampingan tahsin yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam kegiatan PKLPP ini bukan hanya sekadar mengajarkan anak-anak untuk mengenal dan membaca huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga diarahkan untuk membiasakan mereka membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah bacaan dasar, yaitu tartil, serta membangkitkan rasa cinta terhadap kitab suci umat Islam melalui pendekatan yang lembut, komunikatif, dan penuh kasih sayang. Kegiatan ini diawali dengan sesi murojaah bersama, di mana anak-anak membaca ulang hafalan surah-surah pendek yang telah mereka pelajari sebelumnya, dipandu oleh mahasiswa dengan irama dan nada yang mudah diikuti. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tampil bergiliran di depan teman-teman mereka, berdasarkan pengelompokan kelas masing-masing, yakni kelas B1, B2, dan B3.



Gambar 1. Sesi murojaah bersama



Gambar 2. Sesi Tampil Bergiliran untuk Anak Laki-Laki



Gambar 3. Sesi Tampil Bergiliran untuk Anak Perempuan

Setiap kegiatan pendidikan selalu memiliki tujuan dan capaian tertentu yang ingin diraih. Begitu juga dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tepat, baik dari segi makhraj (tempat keluarnya huruf) maupun sifat-sifat fonetiknya. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan agar mereka dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga bacaan mereka tidak hanya benar secara teknis tetapi juga sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW.

Melalui proses ini, diharapkan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara lancar, teliti, dan dengan pengucapan yang baik dan benar. Tidak hanya itu, pembelajaran Tahsin juga ditujukan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman menyeluruh mengenai ilmu tajwid. Dengan penguasaan tajwid yang baik, risiko kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan berkurang, bahkan mereka diharapkan mampu menyebarkan pengetahuan ini kepada keluarga dan masyarakat (Ismail, 2023).

Sementara itu, metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan sistem yang digunakan oleh para guru untuk membantu siswa dalam membaca, menghafal, dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan aturan tajwid. Tujuan metode ini adalah memberikan pedoman kepada guru agar dapat mengajar secara tepat, serta membimbing siswa dalam melafalkan huruf, menguasai makharijul huruf, dan menerapkan tajwid. Selain itu, metode ini juga memberikan gambaran dan arahan kepada guru dalam menyusun serta melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di kelas (Rahman, Nurrohim, dan Alhafidz, 2023).

Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di kalangan siswa merupakan salah satu pelajaran yang harus diupayakan agar tidak sekadar menjadi sebuah program semata. Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an menjadi salah satu pendukung dalam memfasilitasi siswa untuk memiliki akhlak mulia. Perhatian terhadap

manajemen pembelajaran yang tepat akan membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran Tafsir Al-Qur'an. Tafsir Al-Qur'an berarti menjaga kemurnian kitab suci, membacanya, serta memusatkan perhatian pada isinya sebagai pedoman dan pembelajaran bagi seluruh umat manusia (Hidayat, Nurrohim, dan Suharjianto, 2023).

Penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan tahsin ini sejalan dengan pemikiran Musfiroh (2008), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini harus dimulai dari nilai-nilai dasar yang mudah dipahami dan diteladani, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap agama dan kitab suci. Musfiroh menekankan bahwa penanaman karakter tidak cukup hanya disampaikan melalui teori atau nasihat, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk pembiasaan dan keteladanan nyata dari lingkungan sekitar anak, termasuk guru dan pendamping. Dalam konteks kegiatan PKLPP ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan yang memberikan contoh perilaku baik dan Islami kepada anak-anak, seperti membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menyapa dengan sopan, serta menjaga kebersihan dan kerapian selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan tahsin juga dilengkapi dengan permainan edukatif dan tepuk-tepuk Islami yang disisipkan di sela-sela kegiatan sebagai bentuk stimulasi kognitif dan afektif yang menyenangkan. Tepuk-tepuk ini tidak hanya membuat suasana belajar menjadi hidup dan penuh semangat, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran nilai-nilai keagamaan, seperti mengenalkan asmaul husna, rukun Islam, rukun iman, dan doa-doa harian. Kegiatan ini disambut antusias oleh anak-anak yang terlihat aktif mengikuti gerakan dan irama yang dipandu oleh mahasiswa. Dengan suasana yang hangat dan interaktif, pembelajaran tahsin menjadi lebih mudah diterima dan dihayati oleh anak-anak.

Di samping penguatan aspek religius, pengembangan motorik halus juga menjadi perhatian utama dalam kegiatan tambahan ini, mengingat pentingnya keterampilan motorik halus dalam mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan formal berikutnya. Aktivitas motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil pada tangan dan jari, yang diperlukan dalam kegiatan seperti menulis, menggunting, menempel, menggambar, serta aktivitas mandiri lainnya. Dalam kegiatan PKLPP ini, mahasiswa merancang kegiatan membuat mozaik dari kertas dan daun sebagai media stimulasi motorik halus yang menyenangkan dan kreatif. Anak-anak diminta untuk menggambar hewan singa sesuai dengan imajinasi mereka, lalu mewarnai gambar tersebut menggunakan krayon dengan warna-warna cerah seperti kuning dan cokelat. Setelah selesai mewarnai, anak-anak diajak keluar kelas untuk mencari daun-daun yang nantinya akan ditempelkan pada bagian rambut atau surai singa yang belum diwarnai. Dengan menggunakan lem kertas, anak-anak menempelkan daun-daun tersebut pada gambar singa, menciptakan karya seni yang unik dan kreatif. Kegiatan ini melatih ketelitian, kesabaran, daya imajinasi, dan koordinasi visual-motorik anak secara langsung.



Gambar 4. Anak-anak Mulai Mengumpulkan Daun



Gambar 5. Anak-anak Menggambar Singa

Mahasiswa juga mendampingi anak-anak satu per satu dalam proses membuat mozaik ini, memberikan bimbingan dan dorongan positif agar anak-anak dapat menyelesaikan karyanya dengan percaya diri dan mandiri. Hasil karya anak-anak dipajang di papan informasi kelas sebagai bentuk penghargaan dan kebanggaan atas usaha yang telah mereka lakukan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan psikomotorik anak, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2015) yang menekankan bahwa kegiatan seni dan keterampilan di usia dini dapat menjadi sarana efektif dalam pengembangan potensi motorik halus serta membentuk karakter kreatif dan mandiri pada anak.



Gambar 6. Mahasiswa Mendampingi Anak-anak

Pelaksanaan kegiatan PKLPP pada tanggal 21 Mei 2025 diawali dengan koordinasi bersama guru kelas mengenai teknis pelaksanaan kegiatan agar tidak mengganggu proses pembelajaran utama di kelas. Mahasiswa telah menyiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan, seperti lem, kertas, gunting anak-anak,

serta media pendukung lainnya. Anak-anak dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil agar proses pendampingan berjalan efektif dan setiap anak dapat terpantau dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga mencatat perkembangan setiap anak selama kegiatan berlangsung sebagai bahan evaluasi dan refleksi.

Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi yang sinergis antara pihak lembaga TK Aisyiyah Pucangan 1 sebagai institusi pendidikan anak usia dini, mahasiswa PKLPP sebagai pelaksana kegiatan tambahan, serta anak-anak sebagai subjek pembelajaran aktif. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktik langsung di lapangan, tetapi juga belajar menjadi pendidik yang kreatif, sabar, dan inovatif. Sementara itu, anak-anak mendapatkan pengalaman belajar baru yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong tumbuhnya karakter positif dan kemampuan keterampilan dasar yang akan sangat berguna dalam proses tumbuh kembang mereka ke depan.

Dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan penuh kasih sayang, kegiatan PKLPP ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap kualitas pendidikan anak usia dini, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran lainnya di luar program rutin lembaga. Pendidikan yang berbasis nilai, keterampilan, dan pengalaman langsung seperti ini menjadi salah satu fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bersemangat dalam belajar sepanjang hayat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKLPP) yang dilaksanakan oleh mahasiswa di TK Aisyiyah Pucangan 1 pada tanggal 21 Mei 2025 memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter dan pengembangan aspek keterampilan dasar pada anak usia dini. Melalui kegiatan tambahan berupa pendampingan tahsin dan pengembangan motorik halus, mahasiswa tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak-anak dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius, sosial, dan psikomotorik secara terpadu.

Pembelajaran tahsin yang dilakukan dengan metode murojaah bersama dan tampil bergiliran tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surah-surah pendek, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an, memperkuat karakter religius, serta melatih keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi sosial. Sementara itu, kegiatan membuat mozaik memberikan stimulasi nyata terhadap motorik halus anak, melatih ketekunan, koordinasi tangan-mata, serta daya kreativitas, yang sangat penting bagi kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, mahasiswa PKLPP, dan peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif, dan menyenangkan.

Mahasiswa mendapat pengalaman praktik yang bermanfaat dan bermakna, sedangkan anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang memperkaya, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Lalu terdapat juga hal-hal yang perlu disarankan, yaitu:

1. Untuk Lembaga TK Aisyiyah Pucangan 1, disarankan untuk terus memberikan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa PKLPP untuk mengimplementasikan kegiatan tambahan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak, serta mendorong kolaborasi lebih lanjut yang dapat memperkuat kualitas pembelajaran anak usia dini.
2. Untuk mahasiswa PKLPP, kegiatan serupa hendaknya dirancang dengan lebih variatif dan berkelanjutan agar semakin mampu menjangkau seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial-emosional, bahasa, serta keterampilan berpikir kritis, di samping aspek religius dan motorik yang telah dilaksanakan.
3. Untuk lembaga pendidikan tinggi penyelenggara PKLPP, perlu dilakukan pembekalan yang lebih komprehensif sebelum pelaksanaan di lapangan, agar mahasiswa mampu merancang kegiatan yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan anak usia dini.
4. Untuk orang tua dan wali murid, diharapkan dapat memberikan dukungan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan anak, termasuk kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa PKLPP, karena sinergi antara rumah dan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, R. (2021). Peran Mahasiswa dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 45-52.
- Hidayah, N. (2021). Strategi Pembelajaran Tahsin untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Qur'an dan Pendidikan*, 3(1), 15-22.
- Hidayat, W. N., Nurrohim, A., & Suharjiyanto. (2024). E-Learning based teaching revolution of the Quran interpretation at Universitas Muhammadiyah Surakarta. In *ICIMS 2023, ASSEHR 773* (pp. 175-185). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_17
- Ismail, A., Nurrohim, A., Izzatunnisa, Saib, A., & Elbanna, M. (2023). Tahsin learning strategy and method to improve the Al-Qur'an reading quality for the Majelis Tafsir Al-Qur'an community in Surakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 24(2), 393-420.
- Musfiroh, T. (2008). *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Bandung: UPI Press.
- Nirwana, A. N., Nurrohim, A., Ash Shiddiqi, I. J., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., & Akhyar, S. (2023). Pelatihan metode Tajdid untuk peningkatan membaca Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), Juni.

- Nugroho, A. (2022). Sinergi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 4(3), 30-37.
- Pratiwi, S. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Anak*, 6(1), 10-18.
- Rahman, Z. K., Nurrohim, A., & Alhafidz, A. D. (2023). Development of Tahfidz learning method selected letters with Flash-Q media (Qur'an Flashcard). *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*.
- Rahmawati, L. (2022). Metode Pembelajaran Interaktif untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 25-33.
- Salsabilla, A., & Nurrohim, A. (2023). Improving learning outcomes of Tahsin Al-Quran using MyQuran-Mobile application at Junior High School Al-Irsyad Surakarta. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*. <https://doi.org/10.23917/iseth.5260>
- Sari, D. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 20-28.
- Sukmawati, E. (2020). Kegiatan Seni untuk Pengembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 2(1), 12-19.
- Suyadi. (2015). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.